

RUTIN KIRIM SAMPEL KE LABORATORIUM

Satgas Pastikan Belum Ada Temuan Omicron

YOGYA (KR) - Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogya memastikan pihaknya belum menemukan kasus dengan varian Omicron. Kendati di DIY disebut ada empat orang yang probable namun seluruhnya juga bukan warga atau domisili di Kota Yogya.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogya Emma Rahmi Aryani, menyebut empat warga di DIY yang dinyatakan probable Omicron tersebut merupakan hasil pemeriksaan S-gene Target Failure (SGTF). Sementara sesuai edaran dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) konfirmasi positif Omicron harus berdasarkan Whole Genome Sequencing (WGS). "Itu kan masih pakai SGTF sehingga ini masih ditindaklanjuti dengan pemerik-

saan WGS," jelasnya, Kamis (27/1).

Hasil pemeriksaan WGS itu pun nanti akan diinformasikan. Ketika kelak hasilnya ada yang positif Omicron, imbuh Emma, Gubernur DIY juga pasti akan menyampaikannya ke publik. Oleh karena itu, probable Omicron yang terjadi saat ini dinilai belum sesuai edaran Kemenkes. "Tapi kita harus tetap waspada. Rata-rata juga tidak bergejala meski sebarannya luas, namun tidak begitu ba-

haya dibanding varian Delta. Bagaimana pun kewaspadaan penting dengan disiplin menerapkan protokol kesehatan," urainya.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Heroe Poerwadi juga mengungkapkan hal sama. Menurutnya, sampai saat ini belum ada kasus Omicron di Kota Yogya. Pihaknya juga rutin mengirimkan sampel pasien Covid-19 yang CT valuenya di bawah 25. Apalagi indikasi temuan dengan sebaran yang meluas juga belum ditemukan di Kota Yogya.

Kendati saat ini akumulasi kasus aktif menunjukkan grafik yang meningkat,

imbang Heroe, semua masih dalam kendali. Temuan baru justru bukan hasil dari penelusuran atau tracing kontak erat melainkan hasil skrining rumah sakit atau individu.

"Seperti kemarin itu ada beberapa wisatawan yang datang ke Yogya itu hasilnya negatif. Kemudian akan kembali dengan pesawat terbang ternyata skriningnya positif. Mereka kemudian isolasi di hotel. Saya sudah minta supaya PHRI menjamin betul pelaksanaan protokol kesehatan di hotel-hotel," paparnya.

Di samping itu, sebagai bentuk kewaspadaan penyebaran Omicron yang mulai

ditemukan di berbagai daerah di Indonesia, skrining siswa yang mengikuti pembelajaran tatap muka (PTM) di sekolah semakin intensif. Jika ada temuan positif, maka PTM di sekolah tersebut akan dihentikan sementara sampai hasil tracing diselesaikan. Akan tetapi hasil skrining siswa yang mengikuti PTM tidak mengkhawatirkan.

Heroe menyebut, dari sekitar seribu siswa yang diuji sampelnya, hanya ditemukan satu hingga dua orang yang positif Covid-19. Kondisinya pun tidak bergejala. Begitu pula dengan tracing kontak erat di keluarga dan rekan sekelasnya, tidak ditemukan ada sebaran. **(Dhi)-f**

SASARAN VAKSIN BOOSTER MULAI DIPERLUAS

12.000 ASN Ditarget Selesai Pekan Depan

YOGYA (KR) - Terhitung sejak Rabu (26/1) lalu, penyuntikan vaksin lanjutan atau booster di Kota Yogya mulai diperluas. Setelah kalangan lansia yang menjadi prioritas kini mulai menasar petugas pelayanan publik. Total ada sekitar 12.000 ASN dan guru yang ditargetkan selesai awal pekan depan untuk mendapatkan booster.

Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi, mengaku kalangan lansia yang belum mendapatkan booster tetap diberikan kuota atau prioritas. "Kalau lansia sekarang disebar di setiap fasilitas layanan kesehatan baik rumah sakit atau puskesmas. Sedangkan untuk pelayanan publik atau ASN dan guru kita sentralkan di XT Square. Senin depan insya Allah sudah bisa diselesaikan," ujarnya di sela kunjungan vaksinasi booster, Kamis (27/1).

Vaksinasi bagi kalangan ASN dan guru tersebut diberikan waktu dari pagi hingga sore hari. Hal ini agar peker-

jaan rutin tidak terganggu. Sehingga sebagian besar justru dilakukan usai jam kerja atau pada sore hari. Jenis vaksin yang diberikan kali ini ialah Pfizer.

Heroe mengaku, kalangan ASN dan guru termasuk didahulukan untuk memperoleh vaksin lanjutan karena tingkat sentuhan kontak erat dengan masyarakat umum paling tinggi. Di samping itu mobilitas untuk bertemu banyak orang juga tergolong tinggi. "Sama dengan saat vaksinasi pertama kali dulu dilakukan. Setelah lansia yang mendapat prioritas maka selanjutnya ialah pelayan publik. Jadi orang yang mobilitas dan kontak eratnya tinggi, kita prioritaskan," tandasnya.

Sedangkan kalangan guru juga mendapat prioritas utama karena saat ini sudah diluncurkan pembelajaran tatap muka di sekolah dengan kapasitas 100 persen. Harapannya setelah para siswa mendapatkan vaksinasi hingga dosis lengkap, gurun-

ya pun semakin dilindungi dengan dosis lanjutan. Dengan demikian, tingkat kekebalan menghadapi virus akan semakin meningkat dan belajar mengajar di sekolah bisa lebih terjamin kesehatannya.

Sementara itu, Heroe mengaku, vaksinasi reguler juga tetap bergulir seperti biasa kendati saat ini dibarengkan dengan booster. Hanya vaksinasi reguler saat ini lebih fokus menasar anak usia 6-11 tahun. Dari total sekitar 40.000 anak yang masuk target layanan di Kota Yogya, realisasinya saat ini sudah mencapai sekitar 35.000 anak. Capaian tersebut sudah di atas dari target yang diberikan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes).

"Kalau Kemenkes menargetkan Kota Yogya memvaksin 29.000 anak, nah posisinya berarti sudah 120 persen lebih. Tapi kita tidak berhenti untuk memberikan layanan vaksin bagi siapa pun yang aktivitasnya di Kota Yogya," terangnya. **(Dhi)-f**

Puncak Milad ke-58 SDM Sokonandi Religi dan Kreatif di Masa Pandemi



KR-Franz Boedisukamanto

Kepala Sekolah, Guru SDM Sokonandi berfoto bersama usai audiensi.

YOGYA (KR) - Puncak Milad ke-58 SD Muhammadiyah Sokonandi, akan digelar pada Sabtu (29/1) dengan tema 'Menebar Nilai Religi dan Kreativitas di Masa Pandemi'. SDM Muhammadiyah Sokonandi merupakan satu dari 10 Sekolah Piloting Project Pembelajaran Tatap Muka (PTM) 100 persen yang dipantau LOD DIY dan Disdikpora DIY.

"Perayaan Milad yang dipusatkan sehari ini dalam suasana pandemi penuh doa dengan disiplin prokes, agar sekolah tetap bisa berkontribusi sebagai institusi pendidikan terbaik," kata Kepala SDM Sokonandi 1 Anis Rofiah STHi MSi saat audiensi dengan jajaran Direksi Kedaulatan Rakyat, Kamis (27/1).

Didampingi Kepala SDM Sokonandi 2 H Sofyan SSI MPd, Kabid Humas Sriningsih Wahyu Pangesti SH SPd, Kabid Kesiswaan Fitri Umiyati SPd, Kabid Sarpras Benny Oktiyanto SPd Jas, dan Ketua Khataman Alquran Sumardi SAG SPd, rombongan disambut Dirut KR M Wirmon Samawi SE MIB, Komisaris Utama PT BP KR Prof Dr

Inajati Andrisijanti, Direktur Keuangan Imam Satriadi SH.

Perayaan milad dengan Khataman Alquran, wisata tahfidz, launching buku karya kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa SD Muhammadiyah Sokonandi serta reward partnership pada 25 TK (Taman Kanak-kanak) yang selama ini berkolaborasi, serta baksos santunan untuk 100 anak yatim dan ditutup pidato Pimpinan PP Muhammadiyah. "Guru dan karyawan akan ngaji dengan puncak doa khataman Alquran, siswa yang ujian tahfidz 30 juz akan diwisuda. Sedangkan buku yang diluncurkan hasil karya guru selama pandemi, menunjukkan SDM Sokonandi layak direkomendasikan sebagai sekolah unggulan," jelas Anis.

Dirut KR Wirmon Samawi mengapresiasi Puncak Perayaan Milad SDM Sokonandi yang menunjukkan semangat belajar, dan terus kreatif di masa pandemi dengan nilai-nilai religi. "KR siap mendukung untuk menularkan semangat SDM Sokonandi, semoga pandemi segera berakhir," ujarnya. **(Vin)-f**

BINDA DIY GANDENG UKDW

Percepatan Vaksinasi Booster

YOGYA (KR) - Badan Intelijen Negara Daerah (Binda) DIY bekerja sama dengan Dinas Kesehatan DIY dan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan (Poltekkes) Yogyakarta, menggandeng Universitas Kristen Duta Wacana (UK-

DW) Yogyakarta, dalam penyelenggaraan vaksinasi dosis ketiga atau booster di Auditorium Koinonia UKDW, Rabu, (26/1).

Koordinator Vaksinasi Wilayah Kota Binda DIY, AKBP Sugiyono SPd menjelaskan, BIN sebagai kepan-

jangnan tangan dari Presiden membantu program pemerintah untuk percepatan vaksinasi Covid-19. Percepatan vaksinasi baik itu dosis pertama, kedua, maupun dosis ketiga terus dilakukan untuk mencegah penularan Covid-19 secara masif.

"Untuk vaksinasi booster diutamakan bagi kelompok manula, akademisi, guru, dan ASN yang sering bertatap muka serta memberikan pelayanan publik kepada masyarakat. Namun secara berjangka akan kita kawal vaksinasi ini untuk seluruh rakyat Indonesia," terang AKBP Sugiyono.

Ditambahkan, suntikan vaksin ketiga menggunakan jenis vaksin Pfizer sebagai vaksin heterolog dengan target sasaran 750 orang. **(Ria)-f**



KR-Istimewa

AKBP Sugiyono SPd bersama Wakil Rektor III UKDW Joko Purwadi, MKom.

RAKERDA PHRI DIY

Mulai Bergairah Berharap Insentif



KR-Juvintarto

Pemotongan tumpeng HUT ke-53 PHRI.

YOGYA (KR) - Kondisi perhotelan dan restoran sudah mulai bergairah sejak 4 bulan terakhir ini, weekend tingkat hunian hotel bisa mencapai 60 - 80 persen, serta weekday mencapai rata-rata 40 persen. Walau demikian selama 2 tahun sebelumnya terpuruk di masa pandemi, hotel dan restoran masih berjuang memikirkan biaya dan utang yang menumpuk serta izin yang mati karena pandemi

"Bisa dikatakan meski mulai ramai tapi bukan berarti kondisi membaik. Justru kita harus memikirkan

membayar utang kewajiban yang tertunda, untuk itu kita berharap insentif," ucap Ketua BPD Perhimpunan Hotel & Restoran Indonesia (PHRI) DIY Deddy Eryono kepada KR, Rabu (26/1) di sela Rakerda PHRI DIY di Hotel Grand Rohan Jogjakarta.

Deddy menyebutkan, saat ini hotel dan restoran masih berjuang dan Rakerda ini akan merumuskan permasalahan-permasalahan PHRI DIY yang akan disampaikan dalam Rakernas nanti. "Selama pandemi, dari 489 hotel restoran anggota

PHRI DIY sebanyak 170 hotel dan restoran sempat tutup, dan saat ini sudah mulai buka lagi 70 persen," ucap Deddy

Rakerda dibuka Kepala Dinas Pariwisata DIY Ir Singgih Raharjo SH MED mewakili Wakil Gubernur DIY KGPAA Paku Alam (PA) X. "Tahun 2022 diharapkan menjadi awal kebangkitan bisnis hotel dan restoran setelah dua tahun terpuruk karena pandemi. Hotel dan restoran perlu menyusun strategi dan membuat sistem manajemen layanan yang adaptif," tegas Singgih.

Sehingga, masyarakat memperoleh jaminan keamanan dan kenyamanan saat menggunakan fasilitas hotel dan restoran di masa pandemi. "Kolaborasi dan sinergi harus ditingkatkan agar bisnis hotel dan restoran dapat membaik. Namun, keamanan dan keselamatan masyarakat tetap terjamin," ujarnya.

Dikatakan Pemerintah Daerah DIY berkomitmen mendukung langkah PHRI mendongkrak ekonomi dan pariwisata di DIY. "Namun, perlu digarisbawahi, kondisi PPKM saat ini harus disikapi secara bijak. Jangan sampai kita lengah. Jangan sampai di sisi sektor pariwisata tumbuh, tapi di sisi lain kasus Covid-19 meningkat," tegasnya. **(Vin)-f**

Pemohon Klipeng Wajib Jalani Uji Simulator

YOGYA (KR) - Salah satu persyaratan bagi pemohon SIM A Umum, B1, B2, B1 Umum, dan B2 Umum, harus menyertakan sertifikasi uji kelayakan dari LPK yang direkomendasikan pihak kepolisian dan sertifikat Surat Keterangan Uji Keterampilan Pengemudi (SKUKP) atau biasa disebut klinik pengemudi (klipeng) dari Direktorat lalu lintas (Ditlantas). Untuk bisa mendapatkan klipeng, pemohon harus menjalani tes simulasi. Selain itu, pemohon juga terlebih dahulu menjalani cek kesehatan dan tes psikologi.

Mengenai kewajiban soal sertifikasi dari LPK dan sertifikat klipeng, setiap pengemudi kendaraan bermotor (ranmor) wajib memiliki surat izin mengemudi (SIM), sesuai dengan jenis kendaraannya, mulai dari sepeda



KR-Haryadi

Petugas Seksi SIM Subregident Ditlantas Polda DIY, memandu pemohon klipeng saat menjalani uji simulator.

Paur SIM Subregident Ditlantas Polda DIY AKP Samiyono SH, Kamis (27/1) menjelaskan kewajiban mengenai kepemilikan SIM diatur dalam pasal 77 ayat (1) nomor 22 tahun 2009. Dalam ayat tersebut disebutkan bahwa orang yang mengemudikan kendaraan bermotor tanpa SIM akan dipidana paling lama 3 bulan atau denda paling banyak Rp

1 juta. "Terkait hal itu, setiap pengendara kendaraan bermotor wajib memiliki SIM," tandas Samiyono.

Mengenai syarat-syarat kepemilikan SIM meliputi kelayakan umur minimal 17 tahun (dibuktikan dengan Kartu Tanda Penduduk/KTP), hasil cek kesehatan, dan hasil tes psikologi. Setelah memenuhi syarat administrasi, pemohon SIM wajib menjalani ujian teori dan praktik sebagai pe-

lengkap bahwa yang bersangkutan sudah layak mengemudikan kendaraan bermotor. Sertifikasi dari LPK dan klipeng harus dimiliki bagi pemohon SIM baru, SIM perpanjangan, maupun SIM hilang (bagi pemohon SIM A Umum, B1, B2, B1 Umum dan B2 Umum). Sedangkan masa berlaku klipeng adalah 6 bulan. **(Hrd)-f**